

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

‘Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2.500 gram sampai 4.000 gram’ (Dewi 2011, hlm. 82). Asuhan keperawatan pada bayi baru lahir normal meliputi waktu dari setelah lahir hingga hari ke-28 kehidupan, berbagai perubahan fisiologis yang kompleks terjadi pada bayi baru lahir karena suatu proses adaptasi kehidupan intrauterine menuju ektrauterin (Lowdermilk et.al. 2013, hlm.330).

Bayi baru lahir sangat rentan terserang penyakit, dikarenakan bayi baru lahir belum memiliki daya imun (kekebalan) yang sempurna (Putra, 2012, hlm.12). Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa bayi baru lahir membutuhkan perawatan yang tepat dan komprehensif, karena apabila tidak dilakukan perawatan bayi yang kurang tepat seperti jarang mengganti popok padahal popok yang dipakai sudah penuh dengan kotoran, jarang memandikan bayi, perawatan tali pusat yang tidak tepat dan masih banyak hal kecil lainnya yang tanpa disadari dapat menjadi sumber penyakit.

Memberikan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir perawat harus memenuhi tugasnya yaitu harus dapat membuat kehidupan ekstra uterin neonatus tidak traumatic dengan mengadaptasikan pada lingkungan, memberikan asuhan keperawatan individual dan memfasilitasi proses ikatan orang tua-bayi baru lahir.

Asuhan keperawatan diberikan segera pada bayi baru lahir ini sangatlah penting diberikan pada bayi tersebut selama jam pertama setelah kelahiran sebagian besar bayi baru lahir akan menunjukkan usaha napas pernapasan spontan dengan sedikit bantuan atau gangguan.

Sariana (n.d., hlm.1) menjelaskan bahwa ‘berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Setiap hari 8.000 bayi baru lahir di dunia meninggal. Pada tahun 1990 silam, AKB secara global sebesar 63 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut laporan WHO pada tahun 2000, Angka Kematian Bayi

(AKB) di dunia 54 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2006 menjadi 49 per 1000 kelahiran hidup, dan sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup untuk tahun 2013’.

Tyas (n.d., hlm.1) menjelaskan bahwa ‘laporan *Save The Children* tentang kematian bayi untuk tahun 2013, di Indonesia angka kematian pada bayi baru lahir telah berhasil meraih kemajuan yang signifikan. Penurunan sekitar 48%, pada tahun 2012 angka kematian bayi (AKB) di Indonesia 32 per 1.000 kelahiran hidup tersebut menempatkan Indonesia masuk dalam 10 besar dengan peringkat pertama yang berhasil mengalami penurunan hingga 65%’.

Sariana (n.d., hlm.1) menjelaskan bahwa ‘target MDGs untuk AKB, yakni 23 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Indonesia masih harus bekerja keras untuk mewujudkan targetan MDGs. Begitu juga dengan dunia, yang dengan perbedaan yang semakin beragam terutama dalam hal kebijakan dan pelayanan kesehatan serta kultur sosial dan ekonomi, juga harus berjuang bersama guna mewujudkan target MDGs untuk menurunkan AKB menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015’.

Razak (n.d., hlm.1) menjelaskan bahwa ‘penyebab utama kematian bayi baru lahir di dunia antara lain bayi lahir prematur 29%, sepsis dan pneumonia 25% dan 23% merupakan bayi lahir dengan Asfiksia dan trauma. Asfiksia lahir menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan. Salah satu penyebab penurunan kematian bayi tersebut adalah kehadiran tenaga kesehatan yang terlatih saat kelahiran yang mencapai 73% di Indonesia’.

Berdasarkan data yang didapat dari system riwayat kesehatan klien di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, pada periode Januari sampai dengan Desember 2014 terdapat pasien post partum normal sebesar 34,70%, post partum dengan komplikasi sebanyak 28,36% dan bayi dengan komplikasi sebanyak 6,07% di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu.

Sariana (n.d., hlm.2) menjelaskan bahwa ‘komplikasi yang sering terjadi pada bayi baru lahir sering ditemukan mulai dari komplikasi berat, sedang, ikterus, asfeksia, dehidrasi berat, gangguan pola nafas, berat bayi baru lahir rendah dengan komplikasi bayi baru lahir dengan kelainan congenital’.

Sebagai tenaga tim kesehatan, perawat berperan sangat penting dalam membantu menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan mencegah akan

terjadinya komplikasi pada bayi baru lahir. Dalam hal ini perawat mempunyai peran yang dapat mengubah agar bisa menjadi yang diharapkan yaitu sebagai promotif, preventive, kuratif dan rehabilitatif. Promotif yaitu suatu kegiatan mempromosikan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan, serta pendidikan kesehatan seperti bagaimana cara atau teknik-teknik dalam memberikan ASI yang baik, dan perawatan tali pusat. Preventif yaitu suatu cara pencegahan penyakit yang dilakukan oleh tenaga medis khususnya perawat dalam perawatan tali pusat, memandikan bayi, dan bagaimana cara membedong bayi yang baik dan benar. Kuratif yaitu bagaimana cara memberikan pengobatan dan perawatan yang dilakukan oleh perawat seperti melakukan perawatan tali pusat, memandikan bayi dan mengobservasi tanda-tanda vital. Rehabilitatif yaitu upaya untuk menganjurkan bayi untuk sering diberikan ASI eksklusif setiap hari, serta menyarankan ibu untuk melakukan perawatan seperti membersihkan tali pusat setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil kasus untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Bayi Baru Lahir Ny. S di ruang perawatan nifas II Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan”.

I.2 Tujuan Penulis

Tujuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir normal yaitu:

I.2.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada bayi Ny. S di ruang perawatan nifas II Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada bayi baru lahir Ny. S
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada bayi baru lahir Ny. S
- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada bayi baru lahir Ny. S
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada bayi baru lahir Ny. S

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada bayi baru lahir Ny. S

I.3 Ruang Lingkup

Penulis hanya membatasi asuhan keperawatan pada bayi baru lahir Ny. S yang dilaksanakan selama 3 hari mulai pada tanggal 25 Mei 2015 sampai dengan 27 Mei 2015 di ruang perawatan nifas II Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

I.4 Metode Penulisan

Metode penulisan ini untuk dapat penulis mendapatkan informasi ataupun sumber dalam melakukan pengkajian penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

I.4.1 Data Primer

- a. Pemeriksaan fisik dan observasi secara langsung

Pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi inspeksi, auskultasi, perkusi, dan palpasi. Sedangkan observasi secara langsung dapat dilakukan dengan pengamatan sebuah objek dengan fenomena yang diselidiki.

- b. Wawancara

Wawancara secara langsung kepada Ny. S, keluarga serta perawat ruangan untuk dapat memperoleh sebuah data dan keterangan tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan pada bayi baru lahir Ny. S

1.4.2 Data Sekunder

- a. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui pencatatan hasil asuhan keperawatan yang telah dibuat oleh perawat dan catatan medic.

- b. Studi Kepustakaan

Data ini disusun dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan kasus dan sumber lainnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun secara sistematis yang terdiri dari 5 BAB yaitu: BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, tujuan, ruang lingkup, metode penulis, dan sistematika penulisan. BAB II: Tinjauan teori, terdiri dari pengertian, adaptasi fisiologi, penatalaksanaan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. BAB III: Tinjauan Kasus, terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. BAB IV: Pembahasan, terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan evaluasi. BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

